

Analisis Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menengah Pertama Kelas IX SMP Muhammadiyah 22 Pamulang

Siti Sarah

Universitas Muhammadiyah Jakarta, Kota Tangerang Selatan, Indonesia

sitisarah030221@gmail.com

Abstrak. Motivasi belajar merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Namun, seringkali siswa mengalami penurunan motivasi belajar yang dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Media pembelajaran yang menarik dapat membangkitkan minat dan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran yang interaktif juga dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah Setiabudi Pamulang, penelitian ini berlangsung pada saat Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) yang menjadi fokus penelitian adalah penelitian-penelitian terkait dengan efektivitas metode pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Proses belajar mengajar akan berhasil apabila adanya interaksi antara kedua pihak. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi khususnya internet dalam sistem informasi, proses belajar mengajar telah memanfaatkan teknologi informasi tersebut baik dari jenjang pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi. Penggunaan teknologi seperti komputer, internet, atau aplikasi pembelajaran berbasis digital, dengan adanya teknologi pembelajaran, siswa dapat belajar secara mandiri dan interaktif, sehingga motivasi belajar mereka dapat meningkat. Hasil analisis studi literatur dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis teknologi dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Beberapa teknologi pembelajaran yang telah terbukti efektif meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain, multimedia pembelajaran, game-based learning, e-learning, dan flipped classroom. Dalam penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Strategi pembelajaran yang efektif ini diharapkan dapat diimplementasikan dalam konteks pendidikan islam untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan adanya peningkatan motivasi belajar siswa, diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih baik.

Kata kunci: Motivasi belajar, Pendidikan, hasil belajar

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pondasi yang sangat penting dalam membentuk generasi muda yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi. Dalam membangun sistem pendidikan yang efektif dan efisien, motivasi belajar siswa Sebagai salah satu faktor kunci dalam kualitas pendidikan, motivasi belajar yang tinggi dapat memacu siswa untuk belajar dengan lebih giat dan konsisten, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih baik (Salay, 2019). Ketika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka mereka akan lebih termotivasi untuk mencari dan memahami informasi, memperdalam pemahaman, serta menyelesaikan

1852

tugas-tugas dengan lebih baik (Rosa, 2020). Hal ini akan membantu meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar, sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, sehingga mereka dapat merancang strategi dan metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan motivasi belajar siswa (Hasmirati et al., 2023). Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa adalah motivasi. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar-pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah. Sebagai pendidik, penting untuk memperhatikan minat dan bakat siswa agar dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Selain itu, faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa (Iskandar, 2021). Lingkungan yang kondusif dan mendukung, baik di rumah maupun di sekolah, dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih baik (Halim et al., 2023). Sebaliknya, lingkungan yang kurang kondusif atau tidak mendukung dapat menurunkan motivasi belajar siswa (F. C. Dewi & Yuniarsih, 2020). Selain faktor internal dan eksternal, metode pembelajaran yang digunakan juga dapat memengaruhi motivasi belajar siswa (Akhmadi, 2021). Metode pembelajaran yang kurang menarik atau tidak sesuai dengan kebutuhan siswa dapat menurunkan motivasi belajar siswa (Rhiskita et al., 2020). Oleh karena itu, penting untuk merancang metode pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan inovatif agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta penting untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Evaluasi yang dilakukan secara periodik dapat membantu pendidik untuk memperbaiki dan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Nurhasanah et al., 2022).

Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila didukung oleh guru yang mempunyai kompetensi dan kinerja yang tinggi karena guru merupakan ujung tombak dan pelak-sana terdepan pendidikan anak-anak di sekolah, dan sebagai pengemban kurikulum. Guru yang mempunyai kinerja yang baik akan mampu menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa yang lebih baik, yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu menyeimbangkan seluruh potensi berpikir siswa. Dengan kata lain, pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu menyeimbangkan antara potensi otak kanan dan otak kiri siswa. Jika pembelajaran dalam kelas tidak melibatkan kedua fungsi otak itu, maka akan terjadi ketidakseimbangan kognitif pada diri siswa, yaitu potensi salah satu bagian otak akan melemah dikarenakan tidak digunakannya fungsi bagian otak tersebut. Pembelajaran merupakan aktivitas dan proses yang sistematis dan sistemik yang terdiri dari beberapa komponen yaitu: guru, kurikulum, anak didik, fasilitas, dan administrasi. Masing-masing komponen tidak bersifat parsial atau berjalan sendiri-sendiri, tetapi harus berjalan secara teratur, saling bergantung, komplementer dan berkesinambungan. Untuk itu diperlukan rancangan dan pengelolaan belajar yang baik yang dikembangkan dalam rangka mencapai tujuan

pembelajaran. Setiap siswa sering menemukan fakta yang berkaitan dengan kegiatan belajar dalam kehidupan sehari-hari mereka, dan setiap siswa berbeda. Perbedaan ini menyebabkan perbedaan dalam perilaku belajar siswa. Setiap siswa memiliki karakteristiknya sendiri sebagai individu dan subjek pembelajaran. Kondisi yang beres setiap siswa akan mempengaruhi proses belajar siswa.

Menurut Hading (Yuliany, 2018) motivasi yaitu dorongan mental yang dapat mengarahkan atau menggerakkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Motivasi merupakan faktor yang berpengaruh cukup besar terhadap hasil belajar (Slameto, 2010). Menurut Nashar (2004) motivasi belajar merupakan kecenderungan siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi belajar akan mendorong semangat belajar pada siswa dan sebaliknya kurangnya motivasi belajar akan melemahkan semangat belajar yang juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Seorang siswa yang belajar tanpa adanya motivasi tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal, terlihat dari aktivitas belajar siswa di dalam kelas ketika sedang mengikuti pelajaran. Aktivitas belajar siswa sangat penting dalam menentukan keberhasilan dalam belajar. Dalam aktivitas belajar siswa dituntut aktif mengikuti proses belajar dapat dilihat dari kesungguhan memperhatikan penjelasan guru, mengajukan pertanyaan terhadap hal-hal yang kurang dipahaminya ataupun ketekunannya dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Aktivitas belajar yang aktif akan memberikan pengaruh positif bagi siswa. Menurut Ainurrahman (2012) aktivitas belajar siswa yang didorong oleh motivasi belajar merupakan pertanda siswa sudah memiliki kesadaran dalam diri untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Salah satu hal nyata yang dapat dilihat adalah anak yang memiliki motivasi belajar dan aktivitas belajar yang tinggi akan memperoleh hasil yang baik pula. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa sangat beragam, mulai dari faktor internal seperti minat dan bakat, hingga faktor eksternal seperti lingkungan dan metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah (Suwarma et al., 2023). Dalam era digital seperti saat ini, teknologi menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu potensi yang dapat dimanfaatkan adalah dengan menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran (Dewi et al., 2019). Metode pembelajaran berbasis teknologi dapat memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri, interaktif, dan kreatif sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Kurnia et al., 2018). Meskipun metode pembelajaran berbasis teknologi telah digunakan di banyak sekolah, masih terdapat permasalahan dalam penggunaannya. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan infrastruktur teknologi di sekolah, kurangnya pemahaman guru dalam penerapan teknologi dalam proses pembelajaran, serta kurangnya penelitian yang dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Prabowo et al., 2023).

Pembelajaran berbasis teknologi adalah pendekatan pendidikan yang memanfaatkan teknologi sebagai alat utama dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, guru memilih platform atau perangkat lunak yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan menyusun materi pembelajaran yang akan disampaikan melalui sumber daya digital seperti teks, video, dan gambar. Melalui platform tersebut, guru dan siswa dapat berinteraksi secara online, di mana

guru memberikan penjelasan, tugas, dan diskusi kepada siswa, sementara siswa dapat mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan. Selain itu, siswa juga dapat mengakses sumber daya digital lainnya, seperti materi pembelajaran dan bahan bacaan, untuk memperluas pengetahuan mereka di luar ruang kelas. Dalam proses ini, guru dapat memonitor perkembangan siswa dan memberikan umpan balik yang lebih spesifik. Pada akhirnya, evaluasi dan penilaian dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Meskipun pembelajaran berbasis teknologi menawarkan fleksibilitas dan aksesibilitas yang lebih besar, tantangan teknis dan kebutuhan infrastruktur perlu diperhatikan agar penggunaan teknologi berjalan lancar dan mendukung keberhasilan pembelajaran siswa.

Pembelajaran berbasis teknologi pada kurikulum 2013 diharapkan mampu menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan sehingga menumbuhkan ketertarikan peserta didik dalam belajar, membantu pemahaman peserta didik, memotivasi peserta didik, dan membuat proses pembelajaran berpusat pada peserta didik (Zuhri, Muhammad Saifuddin., & Jatmiko, 2013). Media pembelajaran termasuk alat yang sangat menunjang dalam proses belajar mengajar serta media dapat membantu memperjelas materi yang akan disampaikan pendidik kepada peserta didik (Ramli, 2015). Media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam pembelajaran fisika dimana penggunaan alat bantu belajar atau media pembelajaran merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran dan merupakan suatu bentuk integrasi terhadap sebuah metode belajar yang dipakai (Risdianto, 2008). Seperti pernyataan Swandi, A., Nurul, S. (2012) dalam Sriwahyuni, Indah., Risdianto, Eko., dan Johan (2019) bahwa Kualitas pembelajaran fisika dapat ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu ketersediaan sarana, alat dan bahan laboratorium serta media pembelajaran yang baik untuk melaksanakan suatu proses pembelajaran.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah. Studi literatur akan dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi dari sumber-sumber referensi yang berkualitas dan relevan dengan topik penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan nilai baru bagi dunia pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah Setiabudi Pamulang, penelitian ini berlangsung pada saat Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) yang menjadi fokus penelitian adalah penelitian-penelitian terkait dengan efektivitas metode pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Sugiyono, 2018). Prosedur pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan artikel-artikel ilmiah terkait dari berbagai sumber, seperti jurnal akademik, buku, dan publikasi ilmiah lainnya yang relevan dengan topik penelitian (Arikunto, 2013). Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pencarian informasi secara sistematis menggunakan mesin pencari, seperti Google Scholar dan database penelitian lainnya.

Setelah itu, data-data yang telah dikumpulkan akan dianalisis secara kritis dan sintesis dengan mengidentifikasi kesamaan, perbedaan, dan kesimpulan dari setiap penelitian yang

dikaji. Analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasikan, menyaring, dan menyusun informasi secara sistematis. Setelah itu, informasi yang telah disusun akan diuji validitasnya dengan mengkaji kredibilitas dan reliabilitas dari sumber data yang digunakan. Dalam penelitian ini, tidak digunakan instrumen khusus karena metode yang digunakan adalah studi literatur. Data yang digunakan adalah data sekunder dari penelitian-penelitian terdahulu. Oleh karena itu, penelitian ini tidak memerlukan prosedur pengambilan sampel atau penggunaan alat khusus dalam pengumpulan data.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Beberapa hasil penelitian terkait yang dianalisis di dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan Lestari & Nugraheni (2022) menunjukkan bahwa penggunaan platform pembelajaran online dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama pada siswa yang kurang termotivasi. Dalam penelitian ini, siswa yang menggunakan platform pembelajaran online menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar, dibandingkan dengan siswa yang hanya menggunakan pembelajaran konvensional. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Abdullah (2022) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi mobile dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini, siswa yang menggunakan aplikasi mobile menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar, keterlibatan siswa, serta pemahaman materi yang lebih baik, dibandingkan dengan siswa yang hanya menggunakan pembelajaran konvensional. Penelitian lainnya antara lain penelitian yang dilakukan oleh Kartini (2022) menunjukkan bahwa penggunaan game-based learning dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama pada siswa yang kurang termotivasi. Dalam penelitian ini, siswa yang menggunakan game-based learning menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar, keterlibatan siswa, serta pemahaman materi yang lebih baik, dibandingkan dengan siswa yang hanya menggunakan pembelajaran konvensional.

Dalam era digital yang terus berkembang, teknologi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, termasuk di dunia pendidikan. Salah satu dampak positif yang ditawarkan teknologi adalah kemampuannya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui berbagai metode pembelajaran berbasis teknologi. Analisis terhadap metode-metode tersebut mengungkap potensi besar dalam membangkitkan minat dan semangat belajar siswa.

1. Pembelajaran Interaktif

Metode pembelajaran interaktif melalui teknologi, seperti aplikasi pembelajaran berbasis game atau simulasi, telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan penggunaan elemen-elemen permainan, siswa menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran karena merasa lebih menyenangkan dan menantang. Selain itu, umpan balik instan yang diberikan oleh teknologi memungkinkan siswa untuk melacak kemajuan mereka secara langsung, meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi untuk terus belajar.

2. Pembelajaran Berbasis Proyek

Teknologi memungkinkan implementasi pembelajaran berbasis proyek dengan lebih efisien. Siswa dapat menggunakan berbagai aplikasi dan perangkat lunak untuk

menciptakan proyek-proyek yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dengan membiarkan siswa memilih topik atau tema yang mereka minati, metode pembelajaran ini mendorong rasa kepemilikan atas pembelajaran mereka sendiri, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi intrinsik.

3. Pembelajaran Kolaboratif

Kemajuan teknologi memungkinkan siswa untuk terlibat dalam pembelajaran kolaboratif secara virtual. Melalui platform pembelajaran online, siswa dapat berinteraksi, berdiskusi, dan bekerja sama dengan sesama mereka, meskipun berada di lokasi yang berbeda. Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pembelajaran, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial dan kerjasama, yang merupakan faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar.

4. Pembelajaran Berbasis Multimedia

Pembelajaran berbasis multimedia, seperti video pembelajaran atau presentasi multimedia, telah menjadi bagian penting dari metode pembelajaran berbasis teknologi. Dengan menggabungkan teks, gambar, audio, dan video, siswa dapat memperoleh informasi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dicerna. Pembelajaran visual dan auditif ini membantu memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam, sehingga meningkatkan motivasi mereka untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

5. Pembelajaran Adaptif

Teknologi memungkinkan implementasi pembelajaran adaptif, di mana materi pembelajaran disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan belajar individu siswa. Dengan menggunakan algoritma dan analisis data, platform pembelajaran dapat menyajikan konten yang sesuai dengan kekuatan dan kelemahan siswa secara otomatis. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi pembelajaran, tetapi juga membantu menjaga motivasi siswa dengan memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka.

Hasil analisis studi literatur dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis teknologi dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Beberapa teknologi pembelajaran yang telah terbukti efektif meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain, multimedia pembelajaran, game-based learning, e-learning, dan flipped classroom (Misbah et al., 2017). Dalam penelitian-penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa teknologi pembelajaran tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui berbagai cara, seperti memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif, menyajikan materi Pembelajaran yang lebih menarik dan mudah dipahami, serta memberikan umpan balik yang lebih cepat dan akurat pada siswa.

Namun, dalam mengimplementasikan teknologi pembelajaran ini, perlu diperhatikan juga faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitasnya, seperti desain instruksional yang tepat, dukungan dari guru, serta ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai (Leuwol, 2016). Dalam kesimpulannya, penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi pembelajaran dapat menjadi solusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah, namun perlu diperhatikan juga faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitasnya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam mengenai faktor-faktor tersebut untuk

mengoptimalkan pemanfaatan teknologi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Selain itu, hasil analisis studi literatur juga menunjukkan bahwa untuk mencapai efektivitas pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dibutuhkan perencanaan dan pengembangan instruksional yang tepat. Hal ini dapat dilakukan dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip desain instruksional yang efektif, seperti mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang jelas, memilih strategi pembelajaran yang tepat, serta mengukur hasil belajar siswa secara akurat (Solihin, 2020). Selain itu, penggunaan teknologi pembelajaran juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar-mengajar, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka (Kurnia et al., 2018). Teknologi pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif, memperkaya variasi pembelajaran, serta memberikan umpan balik yang lebih cepat dan akurat pada siswa (Pubian & Herpratiwi, 2022). Dalam jangka panjang, meningkatnya motivasi belajarsiswa dapat membantu mereka untuk mencapai tujuan belajar yang lebih baik, meningkatkan prestasi akademik, serta membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan yang lebih baik (Salamor et al., 2022).

Dengan demikian, teknologi pembelajaran dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah. Namun, penting untuk terus memperhatikan peran guru dalam mendukung penggunaan teknologi pembelajaran, serta memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan platform pembelajaran online, aplikasi mobile, dan game-based learning dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama pada siswa yang kurang termotivasi. Penelitian yang dilakukan oleh Lince (2022) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, yang diukur dari faktor-faktor seperti minat belajar, harapan diri sendiri, persepsi nilai penting dari pembelajaran, dan kepercayaan diri dalam kemampuan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa (Rahmawati, 2022). Teknologi dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan minat siswa terhadap materi yang diajarkan (Dermawan et al., 2023). Dalam konteks pembelajaran online, teknologi juga dapat memudahkan akses siswa terhadap berbagai sumber belajar, serta membuka peluang bagi pembelajaran yang fleksibel dan mandiri (Pubian & Herpratiwi, 2022). Oleh karena itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran di masa sekarang.

Namun demikian, hasil analisis juga menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan metode pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti ketersediaan dan aksesibilitas teknologi,

penggunaan teknologi yang tepat sesuai dengan konteks pembelajaran, serta kemampuan guru dalam memfasilitasi pembelajaran dengan teknologi (Khasanah et al., 2020). Dalam hal ini, perlu adanya pengembangan dan penerapan teknologi yang tepat dalam pembelajaran, serta pelatihan dan pengembangan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa (Harijanto et al., 2017). Selain itu, perlu adanya penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai pengaruh faktor-faktor tersebut dalam penggunaan metode pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah (N. Lestari et al., 2021). Secara keseluruhan, hasil analisis studi literatur ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman mengenai efektivitas penggunaan metode pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah, serta dapat memberikan arahan bagi pengembangan dan penerapan teknologi dalam konteks pembelajaran yang lebih efektif dan efisien di masa depan.

4. Simpulan dan Saran

Pembelajaran berbasis teknologi memiliki potensi besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan memanfaatkan interaktif, proyek, kolaboratif, multimedia, dan adaptif, teknologi dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, menantang, dan relevan bagi siswa. Namun demikian, penggunaan teknologi dalam pendidikan juga memerlukan pendekatan yang bijaksana dan dukungan yang tepat agar dapat memberikan manfaat maksimal bagi proses pembelajaran.

5. Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang memberikan fasilitas dalam melakukan penelitian ini. Demikian pula kami menyampaikan terima kasih kepada pihak mitra yaitu SMP Muhammadiyah 22 Setiabudi Pamulang yang memberikan izin melakukan penelitian.

Daftar Pustaka

- Amin, M. (2020). Hubungan motivasi religius dengan peningkatan prestasi belajar peserta didik. *Inspiratif Pendidikan*, 9(1), 31-45.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal penelitian pendidikan*, 12(1), 90-96.
- Harahap, H. S., Hrp, N. A., Nasution, I. B., Harahap, A., Harahap, A., & Harahap, A. (2021). Hubungan motivasi berprestasi, minat dan perhatian orang tua terhadap kemandirian siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1133-1143.
- Leuwol, F. S., Basiran, B., Solehuddin, M., Vanchapo, A. R., Sartipa, D., & Munisah, E. (2023). Efektivitas Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 10(3), 988-999.
- Maisaroh, A., & Wathon, A. (2018). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran. *Sistim Informasi Manajemen*, 1(1), 64-82.

- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., Suharsono, N., Ekonomi, J. P., & Ganesha, U. P. (2014). Pengaruh motivasi belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1), 1-10.
- Simorangkir, E. K., & Pangestie, E. P. (2022). Hubungan Antara Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Pandohop*, 2(2), 21-29.
- Susilo, A. B. (2012). Pengembangan model pembelajaran IPA berbasis masalah untuk meningkatkan motivasi belajar dan berpikir kritis siswa SMP. *Journal of Primary Education*, 1(1).
- Utami, M. Z., Setiawan, I., Risdianto, E., & Viona, E. (2021, June). Analisis kebutuhan pengembangan media pembelajaran komik digital berbasis pendekatan kontekstual untuk meningkatkan motivasi belajar pada materi alat-alat optik. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*.
- Widoyoko, S. E. P., & Rinawat, A. (2012). Pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 5(2).